

**SPIRITUALITAS PEREMPUAN DI ERA  
KONTEMPORER  
(Epistimologi Penafsiran Asghar Ali Engineer)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Nurul Ghoniyah

NIM. 13530001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen: Drs. Indal Abror, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Nurul Ghoniyah  
Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Ghoniyah  
NIM : 13530001  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : SPIRITUALITAS PEREMPUAN DI ERA KONTEMPORER  
(Epistemologi Penafsiran Asghar Ali Engineer)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Desember 2018

Pembimbing,

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

NIP. 197110191996032001



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-964/Un.02/DU/PP.05.3/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : SPIRITUALITAS PEREMPUAN DI ERA KONTEMPORER  
(Epistemologi Asghar Ali Engineer)

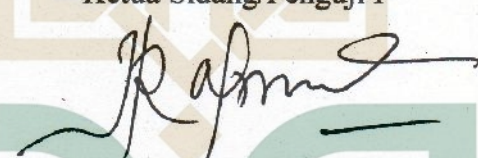
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL GHONIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 13530001  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Maret 2019  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

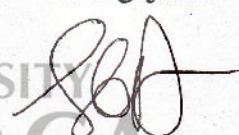
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II


  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

  
Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1003

Yogyakarta, 8 April 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nurul Ghoniyah

NIM : 13530001

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tlp/Hp : 085104054030

Judul : SPIRITUALITAS PEREMPUAN DI ERA KONTEMPORER  
(Epistimologi Penafsiran Asghar Ali Engineer)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui ternyata bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Nurul Ghoniyah

NIM : 13530001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

قل الحقّ ولو كان مرّاً

katakan kebenaran walaupun itu pahit rasanya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Persembahkan untuk Ummik dan Abah**  
**Terimakasih telah mendidikku dengan sabar,**  
**semoga Allah selalu melindungi dan meridhai**  
**Ummik dan Abah ..**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (denga titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Zal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣ ad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭ a'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ a'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>



(ketentuan ini tidak di perlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikut idengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’ marbūtah hid up atau dengan harakat, fatḥ ah, kasrah dan ḍ ammah ditulis atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭ ri</i>
------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

ا	fatḥ ah	Ditulis	<i>a</i>
إ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
أ	ḍ ammah	Ditulis	<i>u</i>

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya’ mati	تنسى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
3.	Kasrah+ya’ mati	كريم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	فروض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شك تم	Ditulis	La'in syakartum

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "l"

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, sama dengan huruf *Qomariyyah*.

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

## IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Selawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia untuk mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkat kemudahan yang diberikan oleh Allah, serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi dengan judul “*Spiritualitas Perempuan di Era Kontemporer: Epistemologi Penafsiran Ashgar Ali Engineer*” dapat terselesaikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pendidikan dan keilmuan Islam, khususnya kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banyak pihak yang telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi. Untuk itu, rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, M. Ag., selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah bersabar dan berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah serta membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Drs. Muhammad Syamsuddin, M.Si. dosen yang selalu meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.

9. Kedua orang tuaku, H. Ismail Said, dan ibunda Horidatul Bahiyah dan adikku tercinta, Fajrul Falah Fillah. Do'a dan restu keluarga memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
10. Kepada sahabatku, Octri Amelia S, Ilyasi, Chusna, Achmad Kurnia, Hotma Dalimunte, Latifatul Afifah, Alfaiz Rabbani, Egi Prayoga, Zaki Rahman, Yeni Jamilatuz Zuhairo, Rauzatul Akmal, yang selalu memberikan semangat dan penuh kesabaran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua doanya dikabulkan Allah SWT.
11. Kawan-kawan seperjuangan, teman-teman IAT angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesan dan kenangan selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan tugas akhir ini, yang mungkin belum disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT. membalas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 21 Desember 2018

Penulis

Nurul Ghoniyah  
NIM. 13530001

## ABSTRAK

Kegiatan penafsiran terhadap al-Qur'an tidak pernah selesai, sehingga muncul beragam karya tafsir yang sarat dengan ragam metode dan pendekatan, serta corak yang berbeda-beda. Ulama klasik banyak menghabiskan waktu untuk berdebat di ranah fikih, semestinya para ulama membahas persoalan riil dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, para ulama kontemporer merasa tidak puas dan menganggap penafsiran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an harus dapat dikaitkan dengan kehidupan dan kondisi sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta memfungsikan al-Qur'an sebagaimana mestinya. Dari sekian tokoh mufasir kontemporer, penelitian ini fokus dalam mengkaji epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan di era kontemporer, dengan dua rumusan masalah, yaitu: 1. Bagaimana struktur penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan? 2. Bagaimana implikasi epistemologi Asghar Ali Engineer terhadap penafsiran spiritualitas perempuan?

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder: data primer penelitian ini adalah karya-karya Asghar Ali Engineer. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan tema pembahasan, baik berupa buku-buku, jurnal, skripsi, disertasi, artikel maupun karya ilmiah lain. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filsafat untuk menelusuri epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer, serta mendeskripsikan spiritualitas perempuan di era kontemporer. Didukung juga dengan beberapa pendekatan lain: historis, sosio-teologis, dan filosofis. Kemudian kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan teori epistemologi dan spiritualitas.

Hasil penelitian ini di bagi menjadi dua bagian; *pertama*, sumber penafsiran Asghar Ali Engineer berorientasi pada sumber penafsiran *ar-Ra'yi* atau akal, berdasarkan pandangannya bahwa metode yang ada pada zaman ini dianggap kurang memadai untuk menjawab problem sosial kemasyarakatan. Sementara metode yang digunakan adalah metode tematik, dan induktif-empiris. Pendekatan yang digunakan Asghar dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terdiri dari pendekatan historis, sosio-teologis, dan filosofis. Validitas kebenaran dalam penafsiran Asghar Ali Engineer adalah kebenaran korespondensi dan kebenaran pragmatis. *Kedua*, Asghar melakukan rekonstruksi penafsiran tentang spiritualitas perempuan. Atas dasar rekonstruksi tersebut, diharapkan perempuan mendapatkan kebebasan di ranah sosial, mendapatkan akses di ranah politik, dan perempuan terdorong untuk selalu berjihad, sehingga harkat dan martabat perempuan semakin terangkat. Selain itu, kontribusi penafsirannya meliputi; rekonstruksi metodologi, dekonstruksi tafsir, rekonstruksi teologi dan sosial masyarakat.

**Kata kunci: Mufasir Kontemporer, Asghar Ali Engineer, Epistemologi, Spritualitas, Perempuan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II     PERJALANAN INTELEKTUAL ASGHAR ALI ENGINEER</b>	
A. Riwayat Hidup .....	17
B. Latar Belakang Pemikiran.....	19



C. Karya- Karya.....	21
D. Metode Penafsiran .....	22

**BAB III STRUKTUR PEMIKIRAN ASGHAR ALI ENGINEER**

A. Sumber-Sumber Penafsiran Asghar Ali Engineer .....	26
1. Akal.....	27
2. Pendapat Ulama Tafsir dan Fiqh.....	29
B. Metodologi dan Corak Penafsiran Asghar Ali Engineer .....	31
1. Metode Tematik.....	33
2. Induktif-Empiris .....	34
3. Corak Penafsiran.....	36
C. Pendekatan .....	37
1. Historis.....	37
2. Sosiologis-Teologis .....	39
3. Filosofis .....	40
D. Validitas Kebenaran Penafsiran Asghar Ali Engineer.....	41
1. Teori Korespondensi.....	41
2. Teori Pragmatisme.....	43

**BAB IV IMPLIKASI EPISTEMOLOGIS PENAFSIRAN ASGHAR ALI ENGINEER TENTANG KONTRIBUSI DAN SPIRITUALITAS PEREMPUAN**

A. Penafsiran Asghar Ali Engineer Tentang Spiritualitas Perempuan.....	46
1. Rekonstruksi Penafsiran Tentang Spiritualitas Perempuan.....	46

2. Kebebasan Perempuan Di Ranah Sosial.....	51
3. Akses Perempuan Di Ranah Politik.....	54
4. Jihad Perempuan.....	58
5. Harkat dan Martabat Perempuan.....	64
<b>B. Kontribusi Penafsiran Asghar Ali Engineer .....</b>	<b>70</b>
1. Rekonstruksi Metodologi .....	70
2. Dekonstruksi Tafsir .....	71
3. Dekonstruksi Teologi dan Sosial Masyarakat.....	72
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran- Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan penafsiran terhadap al-Qur'an tidak akan pernah berhenti, sehingga muncul beragam karya tafsir yang sarat dengan ragam metode dan pendekatan, serta corak yang berbeda-beda. Dari zaman ke zaman, selalu muncul tafsir al-Qur'an yang memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kecenderungan yang ada.<sup>1</sup> Para ulama klasik banyak menghabiskan waktu untuk berdebat di ranah fikih dan seringkali salah paham karena persoalan perbedaan pendapat.<sup>2</sup>

Agus Purwanto menyebutkan pengalaman dan pengamalan keagamaan cenderung esoteris dan mengabaikan akal.<sup>3</sup> Perdebatan dan perbedaan pendapat sejak awal sudah muncul dalam pemikiran umat Islam dalam memahami al-Qur'an dan cenderung mengamalkan al-Qur'an hanya sebagai teks yang dibaca untuk mendapatkan ganjaran di akhirat. Semestinya

---

<sup>1</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dalam pengantar editor buku M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: TH-Press, 2006), hlm. v.

<sup>2</sup> Mustaqimah, "Urgensi Tafsir Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur'an", *Farabi*, Vol.12, No.1, Juni 2015, hlm. 139-140, disebutkan umat dan para ulama lebih suka memperdebatkan masalah *qunut* atau tidak, bilangan rakaat shalat tarawih, doa iftitah yang berbeda dan hal-hal *furuiyah* yang lain. Suatu realitas yang kurang tepat dalam memahami dan tidak diamalkannya al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber kehidupan bagi kesejahteraan dunia dan akhirat.

<sup>3</sup> Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 24.

al-Qur'an juga diyakini sebagai sumber untuk menjawab persoalan riil dalam kehidupan bermasyarakat.

Problematika penafsiran al-Qur'an cenderung dilakukan secara tekstual, dengan mengabaikan situasi dan latar belakang turunnya suatu ayat sebagai data sejarah. Oleh sebab itu, para ulama kontemporer banyak yang merasa tidak puas dengan penafsiran para ulama terdahulu, mereka menganggap bahwa pembacaan dan penafsiran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an harus dapat dikaitkan dengan kehidupan dan kondisi sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta memfungsikan al-Qur'an sebagaimana mestinya. Persoalan yang muncul di hadapan dikaji dan dianalisis dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan problem yang sedang dihadapinya serta sebab-sebab yang melatarbelakanginya. Dengan kata lain, umat Islam dituntut untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan konteks sosio-historis yang dihadapinya<sup>4</sup>—sebagai salah satu tanda kelahiran corak dan karakter penafsiran yang baru.

Muhammad Chirzin menyebutkan tafsir modern atau kontemporer dipelopori Muhammad Abduh (1849-1905) dan muridnya, Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935). Model penafsiran Muhammad Abduh yang bercorak sastra budaya kemasyarakatan berpengaruh terhadap pemikiran dan karya-karya tafsir dari kalangan ulama Mesir pada umumnya, seperti Amin al-Khuli, 'Aisyah 'Abdul Al-Rahman dan Muhammad Ali Al-Shabuni.<sup>5</sup> Kehadiran tokoh tafsir

---

<sup>4</sup> M. Alfatih Suryadilaga dalam pengantar editor buku M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir*, hlm. v.

kontemporer, pada prinsipnya memberikan karakter dan nuansa baru dalam penafsiran al-Qur'an, di antaranya ialah memosisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk, metode dan produk penafsirannya bernuansa hermeneutis dan kontekstual, serta berorientasi pada spirit al-Qur'an. Selain itu, corak penafsirannya bersifat ilmiah, kritis, dan non-sektarian.<sup>6</sup>

Muhammad Syahrur berpandangan bahwa al-Qur'an harus selalu ditafsirkan sesuai dengan tuntutan era kontemporer yang dihadapi umat manusia.<sup>7</sup> Maka, tidak heran ketika Abdul Mustaqim mengatakan langkah mundur ketika problem-problem kontemporer dewasa ini dipecahkan dengan metode orang-orang dulu yang jelas berbeda dengan problem sekarang ini. Menurutnya, hal tersebut menuntut adanya epistemologi baru yang sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Sehingga banyak tokoh pemikir muslim kontemporer terdorong untuk melakukan dekonstruksi sekaligus merekonstruksi metodologi penafsiran al-Qur'an, supaya lebih sesuai dengan tantangan dan tuntutan era kontemporer. Tokoh muslim kontemporer tersebut di antaranya Fazlur Rahman, Muhammad Arkoun, Abdullah an-Na'im, Nashr Abu Zaid, Hasan Hanafi, Muhammad Syahrur, Asghar Ali Engineer, dan lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Chirzin dalam pengantar buku M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, hlm. xi-xii.

<sup>6</sup> Rohimin, "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Kontemporer", *Nuansa*, Edisi 1, No. 2, September 2010, hlm. 146.

<sup>7</sup> Muhammad Syahrur, *al-Kitab waal-Quran; Qira'ah Mu'ashirah* (Damaskus: Ahali li al-Nasyral-Tauzi, 1992), hlm. 33.

<sup>8</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet. II (Yogyakarta: LKiS, 2017), hlm. 1-4.

Dari sekian tokoh mufasir kontemporer, penelitian ini fokus dalam mengkaji epistemologi pemikiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan di era kontemporer. Beberapa alasan akademik peneliti memilih tema tersebut, di antaranya: *Pertama*, Asghar Ali Engineer sebagai salah satu tokoh yang lebih memfokuskan diri pada persoalan-persoalan teologi pembebasan. *Kedua*, salah satu tokoh yang mewakili di bidang kajian tafsir dengan menggunakan pendekatan filsafat dan metode hermeneutika guna memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan corak dan warna teologi pembebasan yang sangat kental. Terkait dengan pemikiran tersebut, Asghar Ali Engineer berupaya untuk merenovasi teologi konvensional yang hanya mengkaji persoalan metafisika dan ritual keagamaan, namun mengabaikan problem-problem kontemporer. *Ketiga*, Asghar Ali Engineer memfokuskan gagasannya pada persoalan egalitarianisme, terkait dengan konsep dan tema-tema mengenai keadilan sosial, politik, ekonomi, keluarga, dan jenis kelamin.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana struktur penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan?
2. Bagaimana implikasi epistemologi Asghar Ali Engineer terhadap penafsiran spiritualitas perempuan?

---

<sup>9</sup> M. Yusron, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: TH-Press, 2006), hlm.112-113.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi target penulisan yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui struktur penafsiran spiritualitas perempuan menurut Asghar Ali Engineer.
2. Untuk mengetahui implikasi epistemologi pemikiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik kegunaan penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir, khususnya meliputi “Spiritualitas Perempuan di Era Kontemporer: Epistemologi Pemikiran Asghar Ali Engineer”. Asghar Ali Engineer menyebutkan bahwa al-Qur’an pada dasarnya muncul dalam kerangka menegakkan keadilan, hal ini menegakkan keadilan pada perempuan.
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai kegiatan sosial keagamaan, menambah wawasan bagi pembaca, baik laki-laki maupun perempuan secara umum.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan, dengan adanya tinjauan pustaka ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan terhindar dari sifat plagiasi. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah peneliti lakukan terkait judul “Spiritualitas

Perempuan di Era Kontemporer: Epistemologi Penafsiran Asghar Ali Engineer”, peneliti menemukan beberapa sumber yang berkaitan, baik berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan beberapa sumber lain, di antaranya sebagai berikut:

Inayah Rohmaniyah dalam kajiannya mencoba mengungkap pemikiran Asghar Ali Engineer tentang substansi perkawinan dalam Islam adalah monogami. Inayah Rohmaniyah memaparkan bahwa Asghar telah memetakan berbagai ayat yang berkaitan dengan masalah perkawinan di dalam al-Qur’an secara komprehensif dan tidak secara parsial. Kajian ini menemukan satu kesimpulan bahwa poligami adalah sesuatu yang bersifat kontekstual, sedangkan monogami merupakan sesuatu yang bersifat normatif.<sup>10</sup>

Perspektif Asghar dalam melihat kondisi perempuan juga digunakan Siti Khusnul Khotimah dalam jurnal *An-Nisa’* yang berjudul “Fiqh Perspektif Asghar Ali Engineer”.<sup>11</sup> Siti secara tegas memaparkan bahwa dalam Islam tidak terdapat ajaran yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (baik dari segi substansi penciptaan, tugas dan fungsi, hak dan kewajiban, maupun dalam rangka untuk meraih prestasi yang dicita-citakan). Al-Qur’an dan Sunnah menetapkan posisi dan kedudukan perempuan secara seimbang dan setara dengan kedudukan laki-laki.

---

<sup>10</sup> Inayah Rohmaniyah, “Poligami atau Monogami? (Menggagas Penafsiran Asghar Ali Engineer Terhadap Q.S. al-Nisa’ (4): 3)”, *Studi Ilmu al-Qur’an dan Hadist*, Vol. 2, No.1, Juli 2001.

<sup>11</sup> Siti Khusnul Khotimah, “Fiqh Perspektif Asghar Ali Engineer”, *An-Nisa’*, Vol. 8, No.1, April 2015.



Siti juga memaparkan tantangan terbesar yang dihadapi perempuan adalah legitimasi teologis terhadap kondisi yang dirasakan tidak adil, sehingga tindakan perempuan tersebut dianggap bertentangan dengan agama. Oleh sebab itu, Siti memaparkan secara tegas pandangan Asghar bahwa ketika berhadapan dengan ajaran agama yang terkandung dalam al-Qur'an, pembaca semestinya dapat membedakan antara ayat normatif dan ayat kontekstual. Metode tersebut membutuhkan analisis sejarah, misalkan dalam persoalan poligami, Asghar mengatakan bahwa ayat poligami tidak dapat dilepaskan dari persoalan peperangan yang berkelanjutan pada masa Nabi Muhammad SAW. Peperangan yang menyebabkan banyaknya jumlah janda dan anak yatim. Pembolehan poligami juga harus dilihat secara ketat dalam konteks keadaan yang berlaku, serta laki-laki tetap dituntut untuk monogami apabila tidak mampu berbuat adil.

Kemudian Luthfi Maulana mengungkapkan diskriminasi merupakan akibat dari hegemoni patriarki masyarakat jahiliyah yang masih berkembang dalam pandangan Islam saat ini, sehingga agama tidak dapat berfungsi sebagai rahmat bagi umat manusia. Kondisi tersebut membutuhkan sebuah teologi yang membebaskan, teologi yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mewujudkan kemaslahatan umat, termasuk kemaslahatan kaum perempuan.<sup>12</sup>

M. Kursani Ahmad juga telah melakukan telaah terhadap pemikiran Asghar sebagai seorang pemikir Islam kontemporer dan sebagai seorang

---

<sup>12</sup> Luthfi Maulana, "Teologi Perempuan-Perempuan dalam Islam", *Muwazah*, Vol. 7, No.1, Juni 2015.

pelopor yang menawarkan paradigma pembebasan ke dalam teologi. Kursani menyebutkan Asghar mentransformasikan teologi menjadi tiga konsep kerangka praksis: 1) Tauhid, tidak hanya mengacu pada keesaan Allah, melainkan juga pada kesatuan manusia. Dalam bahasa lain, mengakui kesetaraan dan menolak diskriminasi. 2) Iman, bermakna tidak hanya percaya kepada Allah, tetapi beriman dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. 3) Jihad, suatu perjuangan yang dilakukan secara dinamis dan terus menerus untuk menghapus eksploitasi, korupsi, dan berbagai bentuk kezaliman.<sup>13</sup>

Senada dengan pandangan di atas, terdapat skripsi yang disusun oleh Ahmad Shadiq dan skripsi yang disusun oleh Della Masita Hasanah. Skripsi Ahmad Shadiq berjudul “Membebaskan Perempuan dari Patriarki (Analisis Normativitas-Historisitas Pemikiran Asma Barlas)”. Ahmad Shadiq membahas tentang konstruksi pemikiran Asma Barlas yang berkenaan dengan konstruksi pembebasan terhadap perempuan, epistemologi egalitarian dan pembuktiannya terhadap al-Qur’an yang anti patriarki, beserta bangunan wacana pembebasan.<sup>14</sup>

Sedangkan skripsi Della Masita Hasanah berjudul “Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer atas Surat An-Nur (18): 31 dan Surat Al-Ahzab (21): 59-60”. Della Masita membuat perbedaan dan persamaan

---

<sup>13</sup>M. Kursani Ahmad, “Teologi Pembebasan dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer”, *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No.1, Januari 2011.

<sup>14</sup> Ahmad Shadiq, “Membebaskan Perempuan dari Patriarki (Analisis Normativitas-Historisitas Pemikiran Asma Barlas)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer, salah satunya mengenai jilbab perempuan. Asghar berpendapat bahwa berjilbab lebih bersifat sosio-kultural daripada murni praktik keagamaan, dan jilbab tidak dapat dijadikan kewajiban. Pemakaian jilbab murni tindakan suka rela di antara sebagian perempuan muslim. Sedangkan Ibnu Taimiyah berbeda pendapat, ia mengatakan jilbab adalah baju wanita yang berukuran panjang dari ujung kepala wanita, sehingga tidak ada bagian yang kelihatan kecuali bagian mata. Persamaan dari kedua tokoh tersebut, yaitu keduanya memiliki perhatian dalam merekonstruksi pemikiran keagamaan tentang ketidakadilan terhadap perempuan. Walaupun keduanya memakai metode dan pendekatan yang berbeda.<sup>15</sup>

Demikian beberapa hasil penelitian dan karya yang berkaitan dengan penelitian ini, meskipun terdapat persamaan isu yang dibahas, namun penelitian ini lebih berfokus pada epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan di era kontemporer.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori diperlukan salah satunya untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang diteliti. Kerangka teori juga digunakan untuk mengukur atau menggambarkan kriteria yang dijadikan dasar dalam membuktikan sesuatu. Oleh sebab itu, untuk menjelaskan struktur penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan dan bagaimana implikasi epistemologi Asghar Ali Engineer

---

<sup>15</sup> Della Masita Hasanah “Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer atas Surat An-Nur (18): 31 dan Surat Al-Ahzab (21): 59-60”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

terhadap penafsiran spiritualitas perempuan, maka penelitian ini menggunakan dua teori.

### **1. Epistemologi**

Salah satu cabang filsafat yang membahas tentang hakikat pengetahuan manusia disebut dengan “epistemologi”. Pokok-pokok pembahasan yang berkembang dalam epistemologi meliputi; sumber-sumber pengetahuan, watak dari pengetahuan manusia, dan pertanyaan-pertanyaan tentang apakah pengetahuan itu valid atau tidak valid? Bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan? Cara apa dan apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi? Sehingga epistemologi sampai pada problem hubungan metodologi dengan obyek dari ilmu pengetahuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan tentang hakikat tafsir, metode, dan validitas penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan. Jadi problem inti dalam penelitian ini adalah masalah-masalah pemberian makna, produksi makna, dan keabsahan penafsiran yang dilakukan oleh Asghar. Jika dalam penelitian ini memuat pembahasan yang di luar aspek epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer, hal tersebut dimaksudkan sebagai penjelasan tambahan guna menguatkan argumentasi.

### **2. Spiritualitas**

Segala sesuatu yang bersifat rohani—bukan jasmani—tidak bersifat duniawi dan terlepas dari cara-cara materialistik merupakan salah satu

---

<sup>16</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 36.

makna dari spiritualitas.<sup>17</sup>Inayah Rohmaniyah mengutip dari Ursula King, *Women and Spirituality: Voices of Protest*, memaparkan bahwa kata spiritualitas berasal dari tradisi Kristen di Barat yang memiliki sejarah panjang terkait dengan teologi dan praktik keagamaan. Akan tetapi, terminologi spiritualitas saat ini digunakan dengan berbagai pengertian, baik dihubungkan dengan kepercayaan transendental, perubahan sosial, maupun sebagai gerakan pembebasan sosial politik.<sup>18</sup>Spiritualitas merupakan elemen penting dalam perjalanan hidup manusia, seperti perjalanan manusia dalam beragama. Oleh sebab itu, agama tidak dapat dilepaskan dari spiritualitas, karena agama tanpa spiritualitas hanya sebatas simbol tanpa makna.<sup>19</sup>

Spiritualitas sebagai bagian dari representasi diri dalam mencari makna, pengalaman transenden, dan kesadaran tentang keberadaan kekuatan di luar diri manusia—spiritualitas dapat berarti hidup berdasarkan roh—yakni roh Tuhan. Perjalanan hidupnya didasarkan pada pengaruh dan bimbingan Tuhan. Berdasarkan spiritualitas, manusia bermaksud membuat diri dan hidupnya dibentuk sesuai dengan semangat atau spirit dan cita-cita Tuhan.<sup>20</sup> Spiritualitas adalah sesuatu yang menyatu, meresap dalam seluruh aktifitas dan pengalaman manusia dan lebih dari sekedar “tambahan” dari

---

<sup>17</sup> Agus M. Hardjana, *Religiusitas, Agama dan Spiritualitas*(Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 64.

<sup>18</sup> Inayah Rohmaniyah, “Meninjau Ulang Wacana Spiritualitas dan Perempuan”, *Musawa*, Vol. 6, No.2, Juli 2008, hlm. 156.

<sup>19</sup> Haidar Bagir, “Tentang Agama dan Spiritualitas”, dalam [www.mizan.com](http://www.mizan.com), diakses pada tanggal 24 April 2018.

<sup>20</sup> Agus M. Hardjana, *Religiusitas, Agama dan Spiritualitas*, hlm. 64.

aktifitas dan pengalaman manusia. Inayah Rohmaniyah juga mendeskripsikan spiritualitas sebagai sebuah proses transformasi dan pertumbuhan atau perkembangan manusia—baik sebagai individu maupun masyarakat—yang bersifat dinamis maupun organik. Spiritualitas adalah eksplorasi dalam proses menjadi manusia, atau sebuah upaya untuk tumbuh dalam sensitivitas terhadap diri, orang lain, makhluk lain, dan terhadap Tuhan yang berada di dalam dan mengatasi totalitas dunia. Spiritualitas terkait erat dengan persoalan makna: makna sebagai dan dalam proses menjadi manusia yang tidak dapat terlepas dari hubungannya dengan manusia atau entitas lain, dan dengan Tuhan.<sup>21</sup>

Potensi spiritualitas perempuan dan laki-laki dinilai sama, yakni keduanya memiliki naluri bertuhan. Fitrah ini merupakan dimensi penting dalam spiritualitas, bahkan merupakan substansi dan inti dari spiritualitas itu sendiri. Salah satu dimensi spiritualitas adalah bagaimana seseorang menjadikan nilai kebaikan sebagai spirit hidupnya. Al-Qur'an sangat apresiatif terhadap prestasi kaum perempuan, tanpa membedakan jenis kelamin (Q.S. Al-Nahl: 97).<sup>22</sup> Oleh sebab itu, antara laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan berdiri sejajar, sebab titik pijak spiritualitas adalah ketaatan dan kepatuhan kepada Sang Ilahi serta memainkan peranan positif dalam proses realisasi spiritual di kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Artinya,

---

<sup>21</sup> Inayah Rohmaniyah, "Meninjau Ulang Wacana Spiritualitas dan Perempuan", hlm. 158.

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, "Spiritualitas Perempuan dalam Al-Qur'an", *Musawa*, Vol.6, No.2, Juli 2008, hlm. 180-183.

konsep kesetaraan dan keadilan dalam bidang spiritual dan sosial tidak semestinya dimonopoli oleh salah satu jenis kelamin tertentu.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian melalui data-data dengan menelusuri sumber-sumber tertulis yang menjadi bahan dalam penulisan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal, artikel maupun karya tulis ilmiah lain yang masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya, dilakukan telaah dan uji hipotesis terhadap data-data tersebut.<sup>25</sup>

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder yang membahas tentang Spiritualitas Perempuan di Era Kontemporer: Epistemologi Penafsiran Asghar Ali Engineer. Data primer penelitian ini adalah karya-karya Asghar Ali Engineer, diantaranya: a) Islam dan Teologi Pembebasan, b) Pembebasan

---

<sup>23</sup> Agus Munir Mohammed, "Spiritualitas antara Laki-laki dan Perempuan", dalam <https://sahabattanahair.id>, diakses pada tanggal 21 April 2018.

<sup>24</sup> Asghar Ali Engineer memaparkan dalam *Matinya Perempuan: Transformasi al-Qur'an, Perempuan, dan Masyarakat Modern*, terj. Akhmad Affandi dan Muh. Ihsan, bahwa pada masa Nabi, perempuan berpartisipasi secara bebas dalam masalah-masalah perang—yang merupakan wilayah dominasi laki-laki. Tidak heran ketika menengok dalam literatur hadis terdapat perempuan muslim berpartisipasi aktif dalam perang Uhud. Di sisi lain, juga perempuan bernama Hindun binti 'Utbah, istri dari seorang pemimpin Makkah Abu Sufyan membawa sekitar 14 atau 15 perempuan aristokrat Makkah ke medan perang, memainkan adegan perempuan Jahiliyah tradisional dalam menyanyikan syair perang yang disebut *rajz* untuk membangkitkan semangat.

<sup>25</sup> Mardaolis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 28.

Perempuan, c) Hak-Hak Perempuan dalam Islam, d) Islam Masa Kini, dan e) Matinya Perempuan: Transformasi al-Qur'an, Perempuan dan Masyarakat Modern.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain yang ada kaitannya dengan tema pembahasan "Spiritualitas Perempuan di Era Kontemporer: Epistemologi Penafsiran Asghar Ali Engineer", baik berupa buku-buku, jurnal, skripsi, disertasi, artikel maupun karya ilmiah lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data atau variabel berpacatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan jenis karya ilmiah lainnya.<sup>26</sup> Dengan demikian, peneliti mengumpulkan dokumentasi pemikiran Ashgar Ali Engineer, baik berupa artikel, buku, dan sebagainya.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan terutama latar belakang kehidupan dan diskursus wacana penafsiran al-Qur'an kontemporer.<sup>27</sup> Sedangkan metode analitis, digunakan untuk merinci pendapat atau pemikiran ke dalam bagian tertentu, sehingga

---

<sup>26</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

<sup>27</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.



dapat dilakukan pemeriksaan atas pemikiran yang dikandung.<sup>28</sup> Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang epistemologi pemikiran Asghar Ali Engineer terkait tema spiritualitas perempuan di era kontemporer.

## 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat untuk menelusuri epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer, serta mendeskripsikan spiritualitas perempuan di era kontemporer. Didukung juga dengan beberapa pendekatan: historis, sosiologis-antropologi dan filosofis.

## G. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih tertata dan mudah dalam penulisan, maka penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima (5) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini diharapkan mampu menjadikan pengantar ke arah pemahaman dalam mengkaji bab-bab berikutnya. Bab ini tersusun dari beberapa sub-bab; *pertama*, latar belakang dari pokok permasalahan yang sedang diteliti, dalam latar belakang masalah, diuraikan alasan-alasan pokok yang mendasari mengapa penelitian ini perlu dilakukan. *Kedua*, supaya penelitian ini dapat fokus, maka dirumuskan inti dari permasalahannya. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian. *Keempat*, menelaah semua hasil sumber-sumber yang berisi topik penelitian, berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada dan posisi penyusun pada penelitian ini. *Kelima*, metodologi

---

<sup>28</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96-99.

penelitian yang dijabarkan sebagai media untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. *Terakhir*, sistematika pembahasan yang menerangkan sistematika yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian.

Bab II. Sebelum masuk kepada “Spiritualitas Perempuan di Era Kontemporer: Epistemologi Penafsiran Asghar Ali Engineer”, maka perlu diketahui terlebih dahulu biografi atau latar belakang Asghar Ali Engineer tersebut, dilengkapi dengan karya-karya dan pemikirannya sekaligus pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an.

Bab III. Pada bab ini dijelaskan secara jelas tentang struktur penafsiran Asghar Ali Engineer terhadap ayat-ayat al-Qur’an terkait dengan spiritualitas perempuan. Hal ini dilakukan guna mengungkap sumber-sumber, metodologi, validitas kebenaran, dan kontribusi penafsiran Asghar Ali Engineer.

Bab IV. Bab ini merupakan puncak dari hasil analisis pada penelitian ini. Dengan demikian, bab ini menguraikan secara deskriptif-analitis supaya Asghar Ali Engineer untuk mengembalikan spirit ajaran agama yang disesuaikan dengan konteks yang berkembang pada zaman ini. Hal tersebut, diupayakan untuk melihat implikasi dari epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan di era kontemporer.

Bab V. Bab ini merupakan bab penutup yang akan memberikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penafsiran terhadap al-Qur'an tidak akan pernah berhenti sampai kapan pun, sehingga lahir beragam karya tafsir yang sarat dengan ragam metode dan pendekatan, serta corak yang berbeda-beda. Dari zaman ke zaman, muncul tafsir al-Qur'an yang memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kecenderungan yang ada.

Para ulama kontemporer banyak yang merasa tidak puas dengan penafsiran para ulama terdahulu, dan menganggap bahwa pembacaan dan penafsiran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Mereka berpendapat bahwa penafsiran ayat-ayat al-Qur'an harus dapat dikaitkan dengan kehidupan dan kondisi sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, serta memfungsikan al-Qur'an sebagai mana mestinya. Umat Islam semestinya dapat menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan konteks sosio-historis yang dihadapinya. Tokoh pemikir muslim kontemporer melakukan dekonstruksi sekaligus merekonstruksi metodologi penafsiran al-Qur'an supaya lebih sesuai dengan tantangan dan tuntutan era kontemporer, sebagaimana yang dilakukan oleh Asghar Ali Engineer.

Pada kajian ini tentang "Epistemologi Penafsiran Asghar Ali Engineer Tentang Spiritualitas Perempuan Di Era Kontemporer" menghasilkan benang

merah sekaligus menjadi hasil penelitian yang disimpulkan ke dalam dua poin berikut ini:

1. Struktur penafsiran mencakup sumber, metodologi, pendekatan, dan validitas. Berdasarkan hal tersebut, sumber penafsiran Asghar Ali Engineer berorientasi pada sumber penafsiran *ar-Ra'yi* atau akal. Keputusan Asghar menggunakan akal sebagai sumber tafsir berdasarkan pandangannya bahwa metode yang ada pada zaman ini dianggap kurang memadai untuk menjawab problem sosial kemasyarakatan. Metode yang digunakan adalah metode tematik, dan induktif-empiris. Sementara corak penafsirannya adalah bercorak *ijtima'ie*. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terdiri dari pendekatan historis, sosio-teologis, dan filosofis. Adapun validitas kebenaran dalam penafsiran Asghar Ali Engineer adalah kebenaran korespondensi dan kebenaran pragmatis.
2. Implikasi epistemologis penafsiran Asghar Ali Engineer tentang kontribusi dan spiritualitas perempuan. Asghar Ali Engineer melakukan rekonstruksi penafsiran tentang spiritualitas perempuan. Atas dasar rekonstruksi tersebut, maka diharapkan perempuan mendapatkan kebebasan di ranah sosial, mendapatkan akses di ranah politik, dan perempuan terdorong untuk selalu berjihad, sehingga harkat dan martabat perempuan semakin terangkat. Selain itu, kontribusi penafsirannya meliputi; rekonstruksi metodologi, dekonstruksi tafsir, rekonstruksi teologi dan sosial masyarakat.

## B. Saran-saran

Penelitian tidak akan berhenti pada satu karya, sebab suatu penelitian akan terus berkembang dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Satu objek yang sama diteliti dengan sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Skripsi ini hanya mengkaji satu objek material dalam penafsiran Asghar Ali Engineer, yaitu epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer tentang spiritualitas perempuan. Sementara itu, Asghar dikenal sebagai pemikir Islam transformatif yang cukup produktif dalam menyelesaikan kamelut pertarungan pemikiran antara paradigma konservatif versus paradigma liberal.

Pembahasan mengenai perempuan memiliki cakupan yang luas, seperti pentingnya Pendidikan bagi kaum perempuan, posisi perempuan dalam rumah tangga, kesehatan reproduksi perempuan, dan seterusnya. Oleh sebab itu, tema tentang perempuan tentu membuka banyak peluang untuk dikaji lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Abdul Halim Abu Syuqqah. *Kebebasan Wanita*. Depok: Gema Insani Press. 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Agus Purwanto. *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2008.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Esha, Muhammad In Am. *Rethinking Kalam: Sejarah Sosial Pengetahuan Islam, Mecermati Dinamika dan Aras Perkembangan Kalam Kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQPress. 2006.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*. Terj. Amiruddin ar-Raniy dan ChikFarcha Assegaf. Yogyakarta: LSPPA. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Pembebasan Perempuan*. Terj. Agus Nuryanto. Yogyakarta: LkiS. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Matinya Perempuan: Transformasi al-Quran, Perempuan dan Masyarakat Modern*. Terj. Akhmad Affandi dan Muh. Ihsan. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- \_\_\_\_\_. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. Terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Hamim Ilyas, dkk. *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis Misoginis*. Cet. 2. Yogyakarta: ELSAQ Press. 2005.
- Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan: Bias laki-laki dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LkiS. 2003.

- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.
- Katsir, Ibnu. *Kitab al-Bidayah wan Nihayah Masa Khulafah Rasyidin*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Darul Haq. 2004.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS. 2004.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Hadis No. 3375.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2017.
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia. 2010.
- Nuryanto, M. Agus. *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender*. Cet.1. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Poerwadarminta, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. XII. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Cet. II. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA bekerja sama dengan Diandra Pustaka Indonesia. 2017.
- Syahrur, Muhammad. *al-Kitab waal-Quran; Qira'ah Mu'ashirah*. Damaskus: Ahali li al-Nasyral-Tauzi. 1992.
- Sunindhia dan Ninik Widiyanti. *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Syaltut, Mahmud. *Tafsir al-Qura'nul Karim*. Terj. Herry Noer Ali. Bandung: Diponegoro. 1990.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary Fourth Edition. New York: Oxford University Press. 2008.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Subhan, Zaitunah. *al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Kajian Kritis, Objektif & Komprehensif*. Terj. Hasan Basri dan Amroeni. Jakarta: Riora Cipta. 2000.

Yusron, M. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: TH-Press. 2006.

**Jurnal:**

Athmainnah, Shirhi. "Hermeneutika Asghar Ali Engineer: Menyingkap Mega Skandal Tafsir Patrilineal". *As-Salam*. Vol. V, No. 1, 2014.

A. Rafiq Zainul Mun'im. "Epistemologi Feminis Asghar ALiEngineer". *al-Adalah*. Vol.14, No.1, Juni 2011.

Aljufri, Ali. "Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer". *RausyanFikr*. Vol. 10, No.2, Juli-Desember 2014.

Ahmad, M. Kursani. "Teologi Pembebasan dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer". *Ilmu Ushuluddin*. Vol. 10, No.1, Januari 2011.

Ismail, Nurjannah. "Rekonstruksi Tafsir Perempuan: Membangun Tafsir Berkeadilan Gender (Studi Kritis Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi dan Amina Wadud Muhshin tentang Perempuan dalam Islam)". Vol. 1, No. 1, Maret 2015.

Janu Arbain, (dkk.). "Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih". *SAWWA*. Vol. 11, No. 1, Oktober 2015.

Khotimah, Siti Khusnul. "Fiqh Perspektif Asghar Ali Engineer". *An-Nisa'*. Vol. 8, No.1, April 2015.

Maulana, Lutfi. "Teologi Perempuan-Perempuan dalam Islam". *Muwazah*. Vol. 7, No.1, Juni 2015.

Mardaolis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bina Aksara. 1996.

Mustaqim, Abdul. "Spiritualitas Perempuan dalam Al-Qur'an". *Musawa*. Vol.6, No.2, Juli 2008.

Mustaqimah. "Urgensi Tafsir Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur'an". *Farabi*. Vol. 12, No. 1, Juni 2015.

Masruri, M. Hadi. "Peran Sosial Perempuan dalam Islam: Kajian Historis-Normatif Masa Nabi dan Khulafa' Rasyidun". *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Volume VII, No. 1 Januari 2012.



Najib, Agus Moh. "Kepala Negara Perempuan dalam Perspektif Hadis". *Musawa*. Vol.3, No.1, Maret 2004.

Rohmaniyah, Inayah. "Poligami atau Monogami? (Menggagas Penafsiran Asghar Ali Engineer Terhadap Q.S. al-Nisa' (4): 3)". *Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 2, No.1, Juli 2001.

\_\_\_\_\_. "Meninjau Ulang Wacana Spiritualitas dan Perempuan". *Musawa*. Vol. 6, No. 2, Juli 2008.

Rohimin. "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Kontemporer". *Nuansa*. Edisi 1, No. 2, September 2010.

Susanti. "Husein Muhammad: antara Feminis Islam dan Feminis Liberal". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 4, No.1, Juni 2014.

Zaini, Muhammad. "Sumber-Sumber Penafsiran al-Qur'an". *Jurnal Substantia*. Vol.14, No. 1, April 2012.

#### **Skripsi/Tesis:**

Hasanah, Della Masita. "Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Asghar Ali Engineer atas Surat An-Nur (18): 31 dan Surat Al-Ahzab (21): 59-60". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.

Shadiq, Ahmad. "Membebaskan Perempuan dari Patriarki (Analisis Normativitas-Historisitas Pemikiran Asma Barlas)". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.

#### **Internet:**

Anugrah, Iqra. "Islam dan Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer". Dalam [indoprogess.com](http://indoprogess.com). Diakses tanggal 16 April 2018.

Akbar, Cholis. "Muslimah dan Jihad Wanita Masa Kini", dalam [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com), diakses pada tanggal 19 Mei 2018.

Bagir, Haidar. "Tentang Agama dan Spiritualitas". Dalam [www.mizan.com](http://www.mizan.com). Diakses pada tanggal 24 April 2018.

Hanifah, Fauziah. "Tafsir Gender sebagai Wacana Emansipatoris". Dalam [www.quareta.com](http://www.quareta.com). Diakses pada tanggal 18 Mei 2018.

Mohammed, Agus Munir. "Spiritualitas antara Laki-laki dan Perempuan". Dalam <https://sahabattanahair.id>. Diakses pada tanggal 21 April 2018.

RaehanulBahrain, "Jihadnya Wanita Adalah Haji", dalam [muslimah.or.id](http://muslimah.or.id), diakses pada tanggal 19 Mei 2018.

Nazilah, Fera Rahmatun. "Jihad Bagi Seorang Perempuan". Dalam [islami.co](http://islami.co). Diakses pada tanggal 17 Mei 2018.

Solihin. "Spirit Pembebasan dalam Teologi Islam". Dalam [digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id). Diakses pada tanggal 08 September 2018.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA